

Interaksi Sosial Penyuka Sesama Jenis (Lesbi) Dengan Teman Sebaya (Studi Kasus: Kurao Kapalo Banda RT 03 RW 05 Kelurahan Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang)

Vella Putri Nulmi¹, Desy Mardhiah²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

Email: vellapnulmi@gmail.com, desy_padang@yahoo.com

Abstrak

Perilaku suka sesama jenis, perempuan dengan perempuan atau dikenal sebagai sebutan lesbian akan memberikan pengaruh pada orang lain yang tidak berperilaku menyimpang. Tetapi lambat laun akan mengakibatkan dirinya ikut serta dalam arus penyimpangan itu sendiri apabila mereka bergaul secara *intens* dengan kelompok-kelompok tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan interaksi sosial penyuka sesama jenis (lesbi) dengan teman sebaya di Kurao Kapalo Banda RT 03 RW 05 Kelurahan Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian adalah teman sebaya yang ada di lingkungan Kurao Kapalo Banda RT 03 RW 05 Kelurahan Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang di gunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ketidaknyamanan teman sebaya saat berinteraksi dengan pelaku lesbi, (2) kekecewaan teman sebaya pada perilaku lesbi (3) ketidakpedulian perilaku lesbi terhadap masukan dan saran yang diberikan oleh teman sebaya.

Kata kunci: *Interaksi, Perilaku lesbi, Teman sebaya*

Abstract

Homosexual, women with women or known as lesbians will give an influence on others who do not behave deviant. But it will gradually cause herself participating in the current drift if they associate intensely with these groups. This study aims to describe the social interaction of Homosexual (lesbians) with peers in Kurao Kapalo Banda RT 03 RW 05 Kelurahan Sungai Sapih, Kuranji, Padang. This type of research is a qualitative method with a case study approach. The research subjects were peers in Kurao Kapalo Banda RT 03 RW 05 Sungai Sapih, Kuranji District, Padang. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data analyze techniques used in data reduction, data presentation and conclusions. Data validity was done by data triangulation. The results showed that (1) peer discomfort when interact with lesbians, (2) lesbians attitudes and behaviors in peers, (3) parents' views on children's behavior (lesbians).

Keywords: *Interaction, Lesbians, Peers*



Received: July 13, 2020

Revised: August 17, 2020

Available Online: August 18, 2020

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di Asia Tenggara dengan memiliki banyak pulau yang telah tercatat sebanyak 34 Provinsi dengan Ibukotanya masing-masing. Diantaranya Provinsi DKI dengan Ibukotanya Jakarta, Sumatera Utara dengan ibukotanya Medan Sumatera Barat dengan ibukotanya Padang. Keberadaan masyarakat di kota-kota besar itupun cenderung bersifat heterogen sehingga daerah perkotaan rentan terdampak penyakit masyarakat. Misalnya kriminalitas, kenakalan remaja, lesbi gey biseksual dan transgender atau disingkat dengan LGBT serta penyimpangan lainnya (Kurnia & Riantini, 2018).

Lesbi adalah salah satu bentuk penyimpangan seksual yang tidak hanya berkembang di kota namun bisa juga diserap oleh masyarakat desa apabila nilai dan norma yang ada pada wilayah desa mulai memudar (Putri & Selinaswati, 2020). Bantuan media masa seperti koran, majalah, radio, dan pemberitaan media sosial ikut serta mewartakan pada masyarakat luas sehingga masyarakat dapat mengetahui perkembangan penyimpangan yang menjadi pembicaraan umum pada saat itu. Misalnya kasus LGBT yang diberitakan oleh Suara Jatim Post berjudul *Lesbian! Akibat Cabuli Sesama Perempuan, Wanita Ini Ditangkap Polres Tulungagung*, dan juga yang di beritakan oleh Detik news yang berjudul *Pasangan Lesbian Pelajar Digebrek Saat Asyik Berduaan di Hotel*. Dari berita tersebut dapat diketahui bahwa kelompok LGBT sudah menampilkan keberadaan mereka melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat transparan ke publik. Alhasil beragam bentuk pemberitaan tentang penyimpangan sosial di kota akan mudah diketahui oleh masyarakat di daerah pedesaan (Pratama et al., 2018).

Keberadaan LGBT di Kota Padang diperkirakan juga sudah diketahui oleh masyarakat salah satunya ditunjukkan dengan adanya pengakuan masyarakat Kota Padang tentang tempat perkumpulan para LGBT (Subagio et al., 2017). Biasanya mereka akan mengadakan perkumpulan pada pukul 22.00 WIB setiap malam minggu berlolasi di KFC A. Yani dan Jembatan Layang daerah Duku menuju Bandar udara yang menjadi titik kumpul mereka (Wawancara Andri Fernando). Tentunya persoalan ini meresahkan masyarakat kota Padang, penangkapan terhadap lesbi yang dilakukan oleh petugas Satpol PP pada Senin malam 24 desember 2018 sekitar pukul 22.30 WIB.

Perilaku suka sesama jenis, perempuan dengan perempuan atau dikenal sebagai lesbian ini diperkirakan akan memberikan pengaruh pada orang lain yang tidak berperilaku menyimpang (Arsita, 2014). Dampak negatif dianggap lebih dominan diterima sahabat, teman dan kerabat di sekitar mereka sehingga perilaku lesbi cenderung dianggap memberikan pengaruh buruk dalam pertemanan (Jalil, 2016). Dalam hal ini, remaja adalah kelompok rentan yang disasar oleh kelompok lesbi karena sifat remaja yang masih labil dan seringkali memilih teman yang berkarakter sama dengan dirinya sebagai tempat curhat, bergurau, dan bercanda tawa (Wulandari, 2013).

Beberapa hasil penelitian yang relevan dan berhubungan erat dengan pembahasan dalam penelitian ini, diantaranya adalah penelitian Erni Musmileryang menjelaskan bahwa pengetahuan tentang perilaku lesbian, gay, biseksual, transjender (LGBT) dan HIV/AIDS pada remaja di SMA Kartika 1-5 Padang masih kurang. Sebanyak 59,8% remaja mempunyai pengetahuan rendah tentang LGBT, sedangkan 65,9% remaja telah memiliki pengetahuan dalam penelitiannya tentang HIV/AIDS di SMA Kartika 1-5 Padang (Musmiler, 2019) Sementara, penelitian Susanti & Widjanarko.M menemukan bahwa dalam hubungan cinta lesbiannya, subjek mencapai dua level keintiman, tiga dorongan hasrat dan dua aspek komitmen. Namun, subjek memiliki tujuh pengalaman cinta dan dalam cinta lesbiannya yang sekarang, subjek mencapai tiga level keintiman, dua level hasrat, dan dua aspek komitmen.

Konflik berpengaruh pada hubungannya, tetapi subjek juga memiliki harapan untuk tetap bisa hidup bersama dengan pasangan sejenisnya. (Widjanarko, 2015). Lalu Penelitian Yelviani Gustiva dkk menjelaskan bahwa faktor penyebab perkembangan *Butchi* yakni terdiri dari faktor genetik, faktor putus cinta, faktor persoalan keluarga, faktor pengaruh lingkungan dan pengaruh sosial media. Solusi yang diberikan untuk mengatasi maraknya fenomena *Butchi* adalah pemerintah beserta masyarakat adalah merazia, menjaring menangkap dan membina (Yelviani et al., 2019). Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dikarenakan penelitian sebelumnya lebih menekankan terhadap pemahaman siswa terhadap LGBT, fenomena cinta lesbian, dan fenomena *Butchi* di kota Padang. Sementara penelitian ini melihat interaksi sosial penyuka sesama jenis (lesbi) dengan teman sebaya di Kurao Kapalo Banda Rt 03 Rw 05 Kelurahan Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi sosial individu, kelompok dan masyarakat (Usman, 1998). Alasan memilih tipe penelitian ini adalah agar peneliti dapat gambaran dan keterangan-keterangan secara jelas, faktual, dan akurat mengenai interaksi sosial penyuka sesama jenis (lesbi) dengan teman sebaya di Kurao Kapalo Banda RT 03 Rw 05 Kelurahan Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang. Informan dalam penelitian ini adalah pelaku lesbi dan teman sebaya yang sering berkomunikasi dengan lesbi yang berada di masyarakat Kurao Kapalo Banda RT 03 RW 05 Kelurahan Sungai Sapih Kecamatan Kuranji kota Padang serta orangtua (keluarga) dari pelaku lesbi. Informan dipilih secara *purposive sampling* yaitu pemilihan informan didasarkan pada tujuan spesifik dari penelitian yang dilakukan. Peneliti mempertimbangkan kesesuaian masalah dengan individu.

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari informan berupa hasil wawancara dengan teman sebaya yang berada di lingkungan tempat tinggal pelaku lesbian yang ada di lingkungan tempat tinggal. Sedangkan data sekunder berupadata yang didapatkan melalui orang ketiga atau dengan cara tidak langsung bisa melalui informasi yang sudah ada, melalui catatan, buku maupun arsip lainnya yang tersedia dan bisa dinikmati khalayak umum. Misalnyadata sekunder dalam penelitian ini adalah data jumlah lesbi di Sumarera Barat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa triangulasi data yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu. Ketiga triangulasi digunakan untuk menguji data yang diperoleh, sehingga dari data yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan tentang kasus yang dapat dipertanggung jawabkan keasahannya secara metodologi (Sugiyono, 2009). Peneliti ini menggunakan analisis data yang dikembangkan oleh Milles dan Hurbeman (dalam Burhan Bungin) yang terdiri dari tiga alur kegiatan, (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) kesimpulan/verifikasi. Dengan demikian maka penelitian ini bertujuan menjelaskan interaksi sosial penyuka sesama jenis (lesbi) dengan teman sebaya di Kurao Kapalo Banda RT 03 RW 05 Kelurahan Sungai Sapih, Kecamatan Kuranji, Kota Padang.

Hasil dan Pembahasan

Lesbi merupakan bagian dari LGBT yang menyimpang dalam masyarakat. Sebagian masyarakat tidak bisa menerima perilaku lesbi itu sehingga pelaku lesbi seringkali mendapatkan arahan atau nasehat dalam berperilaku karena tidak sesuai dengan nilai dan

norma yang ada dalam suatu masyarakat (Dewi & Tobing, 2016). Meskipun demikian, interaksi lesbi dengan teman-temannya terus berlangsung walaupun ada yang terpengaruh dan ada juga yang tidak dengan perilaku mereka. Interaksi dari lesbi seperti FR dan EP terhadap teman sebaya memperlihatkan beberapa hal yakni *pertama*, rasa ketidaknyamanan dari teman sebaya yang ada di lingkungan Kurao Kapalo Banda RT 03 RW 05 Kelurahan Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang. Hal itu dikarenakan sifat dan tingkah laku lesbi FR dan EP tidak sesuai dengan standar berperilaku perempuan pada umumnya di Minangkabau khususnya daerah Kurao Kapalo Banda bahkan lesbi FR dan EP dengan jelas memperlihatkan bahwa dirinya sangat bernaafsu apabila melihat atau berkomunikasi dengan teman sebaya yang berjenis kelamin sama. Dalam hal ini para teman sebaya memilih untuk menjauh atau menolak sikap yang ditunjukkan bahkan merasa terganggu dengan penyimpangan yang dilakukan oleh FR dan EP. Meskipun demikian mereka terpaksa berteman dengan FR dan EP sebagaimana berteman pada umumnya. Teman sebaya yang ada di lingkungan tersebut sudah sering memberikan nasehat kepada pelaku lesbi FR dan EP tetapi FR dan EP hanya sekedar mendengarkan saja tanpa menjalankan solusi yang diberikan teman sebaya. Apalagi jika EP dan FR sudah bertemu dengan perempuan yang disukainya maka perubahan perilaku pasti akan terlihat jelas seperti mengganggu atau memperlihatkan bahwa mereka menyukainya. Terkadang memperlihatkan layaknya orang memiliki nafsu dengan canda gurauan yang diberikan kepada perempuan yang disukainya tersebut.

Kedua, temuan peneliti di wilayah Kurao Kapalo Banda RT 03 RW 05 Kelurahan Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang menunjukkan bahwa teman sebaya dan orang tua (keluarga pelaku lesbi) merasa kecewa terhadap perilaku lesbi. Hal itu dikarenakan sikap dan perilaku lesbi yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang ada didalam masyarakat, dan juga pelaku lesbi tidak menghiraukan masukan atau nasehat yang sering diberikan oleh teman sebaya dan orang tua. Orang tua atau wali pelaku lesbi sudah berusaha merubah dan selalu menasehati pelaku lesbi (FR dan EP) akan tetapi setiap dinasehati mereka (FR dan EP) hanya mendengarkan saja tanpa ada perubahan pada dirinya. Pelaku lesbi (FR dan EP) lebih memilih keinginannya daripada kemauan dari orang tua. Terkadang orang tua juga merasa malu atas nama pihak keluarga kepada masyarakat atau perbuatan anaknya, tapi mau bagaimana lagi anak tidak bisa dirubah sesuai dengan perempuan pada umumnya

Ketiga, hadirnya sikap ketidakpedulian pelaku lesbi terhadap masukan dan saran yang diberikan oleh teman sebaya. Mungkin saja interaksi yang biasa bagi pelaku lesbi namun tidak biasa bagi teman sebaya karena teman sebaya mengetahui fakta tentang pelaku lesbi yang tidak sesuai dengan perempuan pada umumnya. Ungkapan pelaku lesbi bahwa mereka menerima stereotip negatif terhadap mereka dan bersikap biasa saja ketika orang lain memandang jelek perilakunya sesungguhnya merupakan bentuk resistensi lesbi diantara teman sebaya. Hal ini dikarenakan bagi pelaku lesbi penyimpanan itu membuat dirinya terasa nyaman. itulah yang menyebabkan pelaku lesbi tidak mau mendengarkan dan menghiraukan apa saja masukan yang telah disampaikan oleh teman-teman dan orang tuanya. Walaupun pelaku lesbi tahu sifat dan tingkah lakunya itu salah, tetapi hal seperti itu sudah terlanjur mereka sukai dalam hidupnya. Akhirnya tindakan yang dilakukan teman sebaya setelah menasehati dan memberi masukan pada pelaku lesbi yang tidak peduli atas saran dan masukan adalah membiarkan apa yang dilakukan oleh pelaku lesbi sehingga itu yang membuat teman sebaya tidak mempedulikannya lagi.

Teori Pilihan Rasional James S. Coleman tampak jelas dalam gagasan dasarnya bahwa tindakan perseorangan mengarah pada suatu tujuan dan tujuan itu (dan juga tindakan itu) ditentukan oleh nilai dan pilihan. Namun, Coleman selanjutnya menyatakan bahwa untuk

maksud yang sangat teoritis, ia memerlukan konsep yang lebih tepat mengenai aktor rasional yang berasal dari ilmu ekonomi. Aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau mempunyai maksud. Artinya aktor mempunyai tujuan dan tindakannya tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan itu. Aktor dipandang mempunyai pilihan (atau nilai, keperluan). Teori Pilihan Rasional tidak menghiraukan apa yang menjadi pilihan atau yang menjadi sumber pilihan actor (Ritzer & Goodman, 2007). Pada kehidupan nyata Coleman mengakui bahwa individu tidak selalu bertindak atau berperilaku rasional, aktor berperilaku berdasarkan rasionalitas yang dibayangkannya sendiri.

Pelaku lesbi saat berinteraksi dengan teman sebaya memiliki tujuan untuk menarik perhatian teman sebaya dengan cara memberikan perhatian dan merubah penampilan seperti laki-laki. Perilaku tersebut tidak rasional jika dibandingkan dengan perempuan pada umumnya, namun rasional bagi pelaku lesbian karena berkaitan dengan tujuannya. Sumber daya ialah setiap potensi yang ada atau bahkan yang dimiliki. Sumber daya tersebut dapat berupa sumber daya alam, yaitu sumber daya yang telah disediakan atau potensi alam yang dimiliki dan juga sumber daya manusia, yaitu potensi yang ada dalam diri seseorang. Sedangkan aktor ialah seseorang yang melakukan sebuah tindakan. Dalam hal ini ialah individu yang mampu memanfaatkan sumber daya dengan baik yaitu aktor. Aktor dalam penelitian ini adalah pelaku lesbi dengan sumber daya yang dimilikinya seperti cara memperlakukan teman sebaya yang berjenis kelamin sama untuk mencapai tujuannya. Setiap aktor mengendalikan sumber daya yang menarik perhatian bagi pihak lain. Aktor selalu mempunyai tujuan, dan masing-masing bertujuan untuk memaksimalkan wujud dari kepentingannya yang memberikan ciri saling tergantung pada tindakan aktor tersebut. Ketika pelaku lesbi memilih suatu pilihan untuk memikat hati teman sebaya yang berjenis kelamin sama dengannya. Aktor memang memegang peranan yang sentral untuk melakukan sebuah tindakan. Setiap pilihan yang dipilih oleh pelaku lesbi untuk dijadikan alasan pemikat teman sebaya dianggap rasional karena itu yang menjadikan mereka untuk tetap terus bisa melanjutkan orientasi seks mereka.

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian mengenai interaksi sosial penyuka sesama jenis (lesbi) terhadap teman sebaya studi kasus di Kurao Kapalo RT 03 RW 05 Kelurahan Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang bahwa ketidaknyamanan teman sebaya saat berinteraksi dengan perilaku lesbi ditunjukkan melalui sikap yang dapat diketahui bila ia sudah bertingkah laku. Seperti menjauh atau menolak sebagai sikap yang menunjukkan rasa tidak nyaman atau terganggu dengan penyimpangan yang dilakukan oleh FR dan EP meskipun mereka tetap berteman dengan FR dan EP sebagaimana berteman pada umumnya. Teman sebaya yang ada di lingkungan tersebut sudah sering memberikan nasehat kepada perilaku lesbi (FR dan EP) tetapi FR dan EP hanya sekedar mendengarkan saja tanpa menjalankan solusi yang di berikan teman sebaya tersebut. Apalagi jika EP dan FR sudah bertemu dengan teman sebaya yang disukainya maka perilaku pasti akan berubah seperti mengganggu orang itu dan EP dan FR kadang melakukannya layaknya orang memiliki nafsu dengan canda gurau yang diberikan kepada perempuan lain.

Sikap lesbi pada teman sebaya terlihat dari perilaku yang muncul sebagai akibat dari rangsangan tanggapan. Seperti ungkapan pelaku lesbi FR dan EP bahwa mereka bersikap biasa saja ketika orang lain memandang jelek dirinya. Bbagi mereka (FR dan EP) sifat seperti itu (sifat yang menyimpang) yang membuat dirinya nyaman, itulah yang menyebabkan mereka (FR dan EP) tidak mau mendengarkan dan menghiraukan apa masukan yang telah di

sampaikan oleh teman-temannya. Walaupun mereka (FR dan EP) tahu sifat dan tingkah lakunya itu salah, tetapi hal seperti itu sudah terlanjur mereka sukai dalam hidupnya.

Pandangan orang tua terhadap perilaku anaknya yang lesbi bahwa orang tua sangat merasa kecewa melihat perilaku anaknya sebagaimana perilaku anak yang jauh diluar keinginan atau impian orang tua dan keluarganya. Sebagaimana orangtua dari FR dan EP sangat menginginkan anaknya menjadi perempuan seutuhnya yang selalu memakai jilbab disaat keluar rumah dan selalu menunaikan sholat lima waktu sehari semalam. Orang tua juga merasa kecewa saat melihat tingkah laku anaknya yang tidak sesuai dengan nilai dan norma. Orang tua merasa malu kepada masyarakat sekitar karena sifat dan perilaku anak perempuannya.

Daftar Pustaka

- Arsita, D. (2014). Potret Kehidupan Lesbian Kota Pekanbaru. *FISIP*, 1(2), 1-15.
- Basrowi, S. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Dewi, A. puspasari, & Tobing, D. H. (2016). Faktor-Faktor Yang Menghambat Coming Out Pada Lesbi Femme di Bali. *Psisikologi Udayana*, 3(1), 20-34.
- Faridatunnisa, A. (2010). Gambaran Status Identitas Remaja Puteri Lesbi. *Psikologi*, 8(2), 82-93.
- Husain, H., & Akbar, P. S. (2001). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Jalil, A. (2016). Fenomena Lesbian Yogyakarta Sebuah Fakta Sosial. *Kawistara*, 6(3), 265-273.
- Kurnia, A. R., & Riantini, R. (2018). Pemberitaan Lesbi , Gay , Biseksual , Transgender (LGBT) di Televisi Terhadap Tingkat Kecemasan Orang Tua (Survei Warga Kelurahan Pondok Cina , Kecamatan Beji, Depok, Jawa Barat). *Ilmu Komunikasi*, 1(1), 73-90.
- Meilani, E. R. (2018). Studi Kasus Tentang Proses Pengambilan Keputusan Menjadi Lesbi. *Psycho Idea*, 16(2), 75-87.
- Musmiler, E. (2016). Gambaran Pengetahuan Tentang Perilaku Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (LGBT) dan HIV/AIDS Pada Remaja di SMA Kartika 1-5 Padang. *Jurnal Amanah Kesehatan*, 1(1), 15-23.
- Pratama, M. R. A., Fahmi, R., & Fatmawati. (2018). Lesbian, Gay, Beseksual dan Transgender: Tinjauan Teori Psikoseksual Islam dan Biopsikologi. *Psikologi Islam*, 4(1), 27-34.
- Putri, T. O., & Selinaswati, S. (2020). Fenomena Malela di Kalangan Lesbian Kepada Keluarga di Kota Padang. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 3(1), 144-151. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/perspektif.v3i1.206>
- Ritzer, G., & Goodman, D. J. (2007). *Teori Sosiologi Modern Edisi Keenam*. Jakarta: Kencana.
- Sitoru, F. (1998). *Metode Penelitian Kualitatif Suatu Pengantar*. Bogor: IPB.
- Subagio, L., & Riyanti, E. (2017). Perilaku Seksual Lesbian Terkait Personal Hygiene di Kota Bandung. *Kesehatan Masyarakat*, 5(3), 587-593.
- Sugiyono, S. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, A., & Widjanarko, M. (2015). Fenomena Cinta Lesbian. *Jurnal Psikologi Undip*, 14(2), 160-173. <https://doi.org/10.14710/jpu.14.2.160-173>

- Umar, M. (2015). Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.22373/je.v1i1.315>
- Usman, H. (1998). *Metodelogi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wulandari, V. S. (2013). Perilaku Seksual Penyuka Sesama Jenis Perempuan Atau Lesbi di Kota Palembang (Studi Pada Komunitas Lesbi IABSS di Kota Palembang). *Skripsi*. Universitas Sriwijaya.
- Yelviani, G., Fatmariza, F., & Dewi, S. F. (2019). Fenomena Butchi dan Dampak Sosialnya : Studi Kasus Pada Masyarakat Di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *Journal of Civic Education*, 2(1), 12–22. <https://doi.org/10.24036/jce.v2i1.99>